

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang memfokuskan siswa mempelajari satu bidang kejuruan tertentu dan menjadikan siswa siap terjun ke dunia kerja. Di SMK terdapat banyak bidang kejuruan, salah satunya adalah bidang kejuruan teknik kendaraan ringan (TKR). Pada bidang kejuruan TKR ini siswa mempelajari seluruh sistem yang berada pada kendaraan bermotor (mobil). Sistem-sistem pada kendaraan bermotor tersebut di tuangkan pada sebuah mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran kelistrikan otomotif. Mata pelajaran kelistrikan otomotif ini membahas rangkaian kelistrikan yang terdapat pada kendaraan bermotor (mobil), mulai dari rangkaian sistem penerangan, rangkaian sistem stater, rangkaian sistem pengisian, rangkaian sistem pengapian, rangkaian sistem AC, serta rangkaian sistem audio video kendaraan.

Mata pelajaran kelistrikan otomotif adalah salah satu mata pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa, karena materi pelajaran ini umumnya masih bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai untuk memahami materi pelajaran kelistrikan otomotif ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran kelistrikan otomotif ini masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan proses pembelajaran hanya terfokus pada ceramah dan tugas-tugas, dan sumber belajar yang digunakan tidak dioptimalkan penggunaannya,

sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan menjadi tidak efisien dan mengakibatkan minat belajar siswa menurun.

Hal ini terlihat dari sikap dan pola tingkah laku siswa saat pembelajaran kelistrikan otomotif berlangsung, banyak siswa yang gelisah dan tidak tenang, pandangan siswa tidak fokus dan cenderung melihat samping kiri dan kanan, saat guru menerangkan pelajaran siswa selalu acuh tak acuh dan siswa cenderung ramai sendiri sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, dan saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sangat jarang siswa yang mau bertanya. Akibat menurunnya minat belajar siswa, juga berdampak pada hasil belajarnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran kelistrikan otomotif SMK Negeri 1 Stabat. Dampak yang ditimbulkan akibat rendahnya minat belajar tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ulangan formatif siswa di kelas XII TKR pada kompetensi memahami dan memelihara sistem AC hanya sekitar 12 siswa atau 46,2% siswa yang dapat dikategorikan lulus dari 26 orang siswa, dengan standar ketuntasan minimal 75. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal diakibatkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran menyebabkan siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efisien. Sedangkan faktor eksternal diakibatkan karena keterbatasan sumber belajar yang dimiliki

sekolah seperti buku-buku dan alat preaktek keistrikan otomotif yang menyebabkan siswa malas untuk mencari informasi mengenai materi pembelajarannya, dan informasi yang didapat siswa hanya yang disampaikan oleh guru saja.

Pada mata diklat kelistrikan otomotif khususnya pada kompetensi memahami dan memelihara sistem AC sebagian materinya masih bersifat abstrak, sehingga memerlukan visualisasi untuk memahaminya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu yang abstrak tersebut, maka berakibat pada suasana belajar yang kurang menyenangkan, sehingga minat belajar siswa menurun dan berdampak negative pada hasil belajar siswa. Dalam mata pelajaran kelistrikan otomotif kompetensi memahami dan memelihara sistem AC ini, guru harus mampu mengkombinasikan metode dan media dalam proses belajar mengajar, sehingga pemahaman siswa atas materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik.

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengkombinasikan metode dan media pembelajaran pada mata diklat kelistrikan otomotif melalui metode pembelajaran simulasi, metode simulasi ini merupakan metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya, seperti memperagakan situasi dunia kerja antara mekanik dan pelanggan bengkel dalam proses pengisian refrigran AC. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya metode tersebut dalam mencapai pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan metode simulasi dapat menarik perhatian siswa dalam mengembangkan kemampuan

berpikir, kemampuan berkomunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, memberikan suasana baru, dan memunculkan pandangan baru bahwa belajar tidak selalu harus membuka buku, sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran di kelas.

Kenyataan di lapangan menunjukkan belum banyak guru yang menerapkan metode simulasi ini. Metode ini dimaksudkan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan (benda tiruan) yang mirip seperti aslinya, guna untuk memahami konsep, prinsip dan keterampilan tertentu. Metode ini menuntut siswa untuk mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan alat bantu simulator, kemudian siswa dapat melakukan permainan peran dengan alat simulator tersebut, agar siswa mendapat pengalaman secara langsung.

Alat bantu mengajar guru yang menggunakan metode simulasi adalah sebuah simulator. Simulator merupakan satu set peralatan yang sengaja dirancang seperti benda aslinya yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Simulator ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan obyek maupun situasi, sehingga pembelajaran akan tetap berjalan. Pemakaian simulator pada mata diklat kelistrikan otomotif, khususnya pada kompetensi memahami dan memelihara sistem AC memungkinkan siswa mengetahui dimana letak komponen, fungsi komponen, dan prinsip kerja sistem kelistrikan engine tersebut pada kendaraan ringan. Agar metode dan alat bantu yang digunakan dapat dimanfaatkan dengan baik, fasilitas ruang kelas yang nyaman dan memadai juga di perlukan, seperti kebersihan ruang kelas, meja dan bangku yang bagus, serta instalasi listrik

ruangan yang baik. Itu semua berguna untuk semakin membangkitkan minat dan hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran kelistrikan otomotif khususnya pada kompetensi memahami dan memelihara sistem AC adalah mata pelajaran ini membutuhkan lebih dari sekedar teori dan konsep, karena untuk menguasai pelajaran ini siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Teori dan konsep dibutuhkan, tetapi harus digunakan untuk mendukung dalam mengimplementasikannya suatu keahlian. Cara terbaik untuk mempelajari suatu keahlian (skill) adalah melatihnya dalam suatu proses “simulasi”

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Simulasi di Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2015/ 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah rendahnya minat belajar kelistrikan otomotif disebabkan oleh metode pembelajaran yang dilakukan guru?
2. Apakah rendahnya minat belajar kelistrikan otomotif disebabkan guru kurang memberi motivasi kepada siswa?

3. Apakah rendahnya minat belajar kelistrikan otomotif disebabkan keterbatasan sumber belajar yang dimiliki siswa?
4. Apakah hasil belajar kelistrikan otomotif yang diperoleh siswa terkait dengan metode yang digunakan guru dalam pengajaran?
5. Apakah rendahnya hasil belajar kelistrikan otomotif disebabkan fasilitas sekolah kurang mendukung?
6. Apakah hasil belajar kelistrikan otomotif yang diperoleh siswa terkait dengan minat belajar siswa?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup dan menyederhanakan penelitian, supaya terarah pada tujuan yang hendak dicapai.

Penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada:

1. Peningkatan minat belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif khususnya kompetensi dasar memahami dan memelihara sistem AC pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat.
2. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif khususnya kompetensi dasar memahami dan memelihara sistem AC pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat.
3. Metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran kelistrikan otomotif khususnya kompetensi dasar memahami dan memelihara sistem AC pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terjadi peningkatan minat belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat?
2. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Stabat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan guna menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar terhadap mata diklat kelistrikan otomotif yang berdampak pada hasil belajar yang positif.
3. Bagi guru, sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas siswa.
5. Bagi universitas, sebagai sumbangan pikiran untuk bahan referensi penelitian selanjutnya bagi Fakultas Teknik UNIMED khususnya program studi Pendidikan Teknik Otomotif.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Materi pelajaran kelistrikan otomotif kompetensi dasar memahami dan memelihara sistem AC dipelajari di kelas XII TKR.
2. Metode pembelajaran yang diajarkan guru pada mata pelajaran kelistrikan otomotif kompetensi dasar memahami dan memelihara sistem AC menggunakan metode pembelajaran simulasi.
3. Pembelajaran praktek mata pelajaran kelistrikan otomotif kompetensi dasar memahami dan memelihara sistem AC menggunakan alat simulator sistem kelistrikan AC.